

## TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RASA KARYA TERE LIYE

Thomas Wiranto<sup>1</sup>, Elyusra<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[Thomaswiranto19064@gmail.com](mailto:Thomaswiranto19064@gmail.com)<sup>1</sup>; [Elyusra@umb.ac.id](mailto:Elyusra@umb.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, dengan langkah-langkah: membaca secara keseluruhan novel *Rasa* karya Tere Liye dengan fokus pada unsur tokoh utama, menandai dan membuat catatan pada karya yang berkenaan dengan tokoh utama, mengumpulkan bagian-bagian karya yang merupakan unsur tokoh utama pada daftar data. Teknik analisis data adalah: mengidentifikasi data unsur tokoh utama, menafsirkan data tokoh utama, mengklasifikasikan aspek tokoh utama, mendeskripsikan hasil penelitian unsur tokoh utama, membahas hasil penelitian, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian adalah tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye adalah tokoh Lin atau Linda.

**Kata Kunci** : kajian struktural, novel, tokoh utama

### Abstract

*The aim of this research is to examine the main character in the novel Rasa by Tere Liye. The research method used is descriptive analytic. The data collection technique uses reading techniques, with the following steps: reading the entire novel Rasa by Tere Liye with a focus on the elements of the main character, marking and making notes on the work relating to the main character, collecting parts of the work which are elements of the main character in data list. Data analysis techniques are: identifying main character elemental data, interpreting main character data, classifying aspects of the main character, describing research results on main character elements, discussing research results, and concluding research results. The research results show that the main character in the novel Rasa by Tere Liye is Lin or Linda.*

*Keywords: structural study, novel, main character*

## PENDAHULUAN

Tokoh dalam sebuah karya sastra berupa novel merupakan salah satu unsur yang penting. Hal ini disebabkan banyak peran yang dapat dijalankan oleh seorang tokoh. Oleh sebab itu tak jarang pembaca menaruh perhatian pada unsur tokoh cerita karya prosa fiksi yang dibacanya. Aspek-aspek tokoh yang dihadirkan pengarang yang lazim adalah tokoh cerita, karakter tokoh cerita, dan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh cerita. Penjelasan pengarang tentang tokoh ceritanya dapat pula dianalisis lebih lanjut. Penjelasan pengarang tentang tokoh ceritanya ini dapat berupa penjelasan tentang keadaan fisik tokoh dan keadaan psikisnya. Jumlah tokoh cerita dan hubungannya dengan tokoh yang lain dapat menciptakan makna tertentu.

Hal di atas dapat dipahami bahwa unsur tokoh berperan penting sebagai salah satu unsur dalam struktur yang membangun sebuah karya prosa fiksi. Unsur tokoh hadir sejalan dengan hubungannya sebagai pendukung unsur-unsur yang lain. Seorang tokoh dengan karakter yang tangguh, berjiwa besar, dan pantang menyerah menjadi suatu keharusan untuk hadir dalam sebuah karya dengan tema perjuangan. Demikian juga dengan peristiwa yang akan dihadirkan oleh pengarang, tentu membutuhkan kehadiran tokoh yang sesuai.

Tere Liye sebagai seorang pengarang novel adalah pengarang yang menaruh perhatian yang lebih pada unsur tokoh novel-novel yang diciptakannya. Besarnya perhatian Tere Liye terhadap tokoh-tokoh ceritanya sehingga tokoh-tokoh tersebut ditempatkan pada posisi yang istimewa. Tokoh-tokoh cerita yang menjadi istimewa ini dapat dibaca dari judul-judul novel Tere Liye seperti: *Hafalan Shalat Delisa* (2005), *Moga Bunda Disayang Allah* (2006), *Ayahku bukan Pembohong* (2016), *Negeri para Bedebah* (2012), *Bidadari-bidadari Surga* (2008), *Eliana* (2011), *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* (2012), *Amelia* (2013), dan *Tentang Kamu* (2016). Jika dianalisis lebih lanjut, maka tokoh-tokoh perempuan cukup mendominasi judul-judul karya Tere Liye ini. Posisi tokoh yang istimewa ini juga diiringi dengan peranannya yang istimewa di dalam cerita. Pada umumnya tokoh-tokoh cerita yang ditempatkan pada judul karya berperan sebagai tokoh utama.

Bagaimana dengan novel-novel Tere Liye yang bukan berjudul nama tokoh atau memuat unsur nama tokoh seperti novel-novel di atas, misalnya novel *Rasa* (2022)? Apakah Tere Liye juga menggarap tokoh ceritanya secara intensif? Novel *Rasa* karya Tere Liye dapat dipahami sebagai novel yang berkenaan dengan seseorang atau beberapa orang. Dalam konteks ini ia adalah tokoh cerita. Hal ini dapat diketahui dari judul karya yakni “Rasa” yang menggambarkan kondisi psikologis seorang tokoh dalam cerita. Novel *Rasa* mengisahkan tokoh Linda, seorang siswi SMA yang periang, semangat, menyukai proses belajar, dan pekerja keras. Di sekolah tokoh Linda mempunyai interaksi yang baik dengan orang-orang di lingkungannya. Sepulang sekolah, Lin bekerja di studio foto milik pamannya demi membantu bundanya yang ditinggal ayahnya. Seisi sekolah mengenal Lin sebagai anak yang ceria, tomboi, dan suka berteman. Lin mengetahui bahwa Ayah pergi bersama wanita lain. Kepergian Ayah Lin meninggalkan bundanya menjadi faktor terbesar Linda tidak tertarik terhadap lawan jenis. Kejadian ini menyebabkan Linda menjadi pendiam dan mendendam kepada ayahnya dan saudara tirinya. Walaupun pernah tidak tertarik kepada lawan jenis, Linda juga mempunyai seorang kekasih dan juga terlibat dalam persaingan memperebutkan sang kekasih.

Berdasarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh Linda di atas dapat dipahami bahwa tokoh Linda berada dalam banyak peristiwa dalam cerita. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa tokoh Linda sebagai tokoh utama cerita. Dinyatakan (E Kosasih, 2012) bahwa tokoh utama adalah tokoh yang mengalami sebagian besar peristiwa dalam cerita dan peristiwa yang dialaminya menyebabkan perubahan sikap terhadap tokoh atau perubahan pandangan pembaca terhadap tokoh. Tokoh utama mempunyai cakupan sebagai tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh pengejawantahan norma dan nilai-nilai ideal. Seorang tokoh cerita dapat dinyatakan sebagai tokoh utama jika menunjukkan tiga hal berikut, yakni: (1) menjadi sorotan dalam kisah, (2) memiliki

intensitas keterlibatan yang tinggi dalam peristiwa-peristiwa yang membangun sebuah cerita, dan (3) berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain (Nurgiyantoro, 2013: 259). Tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik dalam kerangka berposisi dengan tokoh protagonis dalam bentuk pertikaian secara fisik atau batin dan secara langsung atau tidak langsung.

Seorang tokoh yang menunjukkan indikasi sebagai tokoh utama cerita dapat membawa pada konsekuensi tokoh tersebut berhubungan dengan banyak tokoh yang lain. Keberadaan seorang tokoh dalam suatu cerita dapat ditentukan oleh perannya dan hubungannya dengan tokoh yang lain. Lalu, bagaimana kedudukan Tokoh Linda? Hal inilah yang akan diungkap dalam kajian ini. Penelitian ini mengkaji tentang unsur tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2022. Kajian terhadap tokoh utama cerita dapat menjadi jalan terhadap pemahaman unsur cerita yang lain, bahkan dapat membuka ruang penikmatan yang lebih bermakna.

Sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan terhadap novel *Rasa* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2022 ini. Penelitian (Noviyanti et al., 2023b) di Universitas Negeri Jakarta berjudul “Sistem Transitivitas pada Diksi Novel *Rasa* Karya Tere Liye”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah transitivitas pada diksi. Dengan menggunakan teori linguistik sistemik fungsional penelitian ini mengungkap tentang peran sistem transitivitas dalam membangun pemahaman pembaca terhadap gagasan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Penelitian (Noviyanti et al., 2023) dengan judul “Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel *Rasa* Karya Tere Liye: Kajian Stilistika” membahas tentang macam-macam diksi dan aspek kohesi-koherensi yang berfokus pada kepaduan wacana dari segi bentuk dan makna wacana. Penelitian selanjutnya adalah penelitian (Marta Lise Pung et al., 2023) berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Lin dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye”. Penelitian ini membahas tentang kepribadian tokoh utama dalam menyelesaikan konflik. Penelitian ini menggunakan metode psikoanalitik. Selanjutnya adalah penelitian (Arviki et al., 2023) dengan judul “Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Integritas dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian (Lestari & Sugiarti, 2023) berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra”. Dengan pendekatan psikologi sastra dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk konflik batin, faktor penyebab konflik batin, dan dampak konflik batin terhadap kehidupan tokoh.

Penelitian lain adalah penelitian (Morina et al., 2022) berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Pulang Pergi* Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang membahas tentang konflik batin tokoh Bujang berdasarkan teori

LATERALISASI, Volume 11 Nomor 02, Desember 2023 p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614-4522  
Maslow. Penelitian (Elyusra & Lisdayanti, 2022) mengkaji cerpen dalam majalah *Suara Muhammadiyah* dengan judul “Tokoh Perempuan dalam Cerpen “Kucing Mati” Karya Agus Fahri Husein”. Penelitian ini membahas tentang kedudukan tokoh perempuan sebagai tokoh utama dalam cerpen tersebut beserta karakter-karakter yang melekat pada diri tokoh. Pendekatan sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural.

Dari paparan di atas dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan unsur-unsur pembangun novel *Rasa* karya Tere Liye yang sudah diteliti adalah unsur diksi dan wacana, unsur kepribadian dan konflik tokoh utama, dan unsur karakter integritas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya secara umum adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan penelitian sastra yang diterapkan adalah pendekatan psikologi sastra dan pendekatan stilistika. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa novel *Rasa* karya Tere Liye ini sudah dibahas unsur tokoh utamanya beserta konflik yang dialaminya. Walaupun demikian, penelitian tentang unsur tokoh utama sebagai suatu unsur pembangun karya dengan tinjauan secara structural belum dilakukan. Prosedur penetapan tokoh Linda sebagai tokoh utama dalam laporan-laporan penelitian di atas belum dilaporkan. Tinjauan secara struktural terhadap tokoh cerita adalah hal yang penting dilakukan. Dengan tinjauan ini tokoh utama sebagai unsur cerita dapat dipahami keberadaannya dalam hubungannya dengan tokoh-tokoh yang lain serta dalam kerangka hubungannya dengan unsur-unsur cerita yang lain. Untuk mengkaji unsur tokoh utama ini, maka pendekatan sastra yang akan digunakan adalah pendekatan struktural.

## **METODE PENELITIAN**

Tokoh utama sebagai unsur intrinsik novel dikaji dengan menggunakan pendekatan struktural. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang disusul dengan analisis (Nyoman Khuta Ratna, 2009). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta tokoh utama yang digambarkan pengarang dalam novel *Rasa* karya Tere Liye serta memberikan penjelasan yang dilengkapi analisisnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian baca. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) membaca secara cermat dan berulang-ulang teks novel untuk mengetahui struktur intrinsik novel khususnya unsur tokoh cerita; 2) membaca ulang novel *Rasa* karya Tere Liye sambil menandai dan membuat catatan pada karya yang berkenaan dengan tokoh dengan menggarisbawahi atau membuat catatan; 3) mengumpulkan bagian-bagian karya sastra yang merupakan unsur tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye pada daftar data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi nama tokoh yang muncul dalam setiap data; 2) mengklasifikasi nama-nama tokoh beserta kemunculannya dalam cerita, 3) mengidentifikasi ciri keberadaan tokoh cerita, 4) mengidentifikasi tokoh utama cerita; 5) mendeskripsikan hasil penelitian berupa tokoh utama; 6) membahas hasil penelitian, dan 5) menarik kesimpulan penelitian.

Berdasarkan pendapat (Lexy J. Moleong, 2013) teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) pemeriksaan teman sejawat, dan 4) auditing. Teknik perpanjangan keikutsertaan dimaksud adanya waktu yang cukup untuk mengumpulkan data dengan membaca novel berulang kali sampai peneliti memperoleh informasi yang yang lengkap. Ketekunan pengamatan dikakukan terhadap data tokoh utama. Dalam teknik ini peneliti membaca dengan tekun novel *Rasa* karya Tere Liye. Pemeriksaan teman sejawat mengungkapkan hasil penelitian sementara kepada teman sejawat untuk mendapatkan masukan. Teman sejawat untuk mendiskusikan hasil penelitian ini adalah Arvischa Thifanny Aghisa dan Tea Aprinola dengan alasan mereka juga melakukan penelitian kajian sastra sehingga dapat memberikan masukan kepada peneliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Ringkasan Cerita Novel *Rasa* Karya Tere Liye**

Novel *Rasa* adalah karya Tere Liye yang terbit pada April 2022, diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara. mengisahkan tentang Linda, seorang siswi SMA yang periang, semangat, menyukai proses belajar, dan pekerja keras. Sepulang sekolah, Lin bekerja di studio foto milik pamannya demi membantu bunda yang ditinggal ayah pergi. Seisi sekolah mengenal Lin sebagai anak yang ceria, tomboi, suka berteman, dan tidak pernah tertarik dengan lawan jenis. Kepergian Ayah meninggalkan Bunda menjadi faktor terbesar ia tidak tertarik kepada lawan jenis. Lin hanya tahu bahwa Ayah pergi bersama wanita lain. Setelah itu ada kenyataan lain yang terjadi pada diri Linda yang mengubah banyak hal pada dirinya. Lin yang banyak bicara sempat menjadi pendiam. Lin yang hobi makan hingga mendapat julukan perut karung, sempat kehilangan selera makan. Penampilannya yang tomboi mulai berubah menjadi feminim. Rambutnya yang biasa ditutup topi butut kini digeraikan dan yang menjelma konflik besar, cinta meretakkan persahabatannya dengan Jo karena bersaing memperebutkan cowok yang sama. Keduanya terlibat perang dingin dan saling intrik demi mendapatkan Nando (Tere Liye, 2022)

Di sisi lain, Topan jatuh cinta pada Lin, namun akhirnya patah hati saat ia mau menyatakan cintanya pada Lin di kantin. Saat itu juga hati Topan hancur, wajahnya pucat, dan hari-hari selanjutnya ia tidak bersemangat untuk mengantar Jo dan Lin. Rasa yang sama juga menyapa Adit, kakak Lin. Ia jatuh cinta kepada Shopi, anak Pak Haji, tetangga sendiri. Berbeda dengan Topan, rasa di hati Adit juga dirasakan oleh Shopi. Rasa lain yang kontras adalah benci dan kecewa. Umumnya, manusia menilai dari persepsinya, demikian pula Lin yang sangat benci dengan ayah dan wanita lain yang ia anggap merampas ayah sejak Lin kelas lima SD. Jangankan bertemu, mendengar namanya saja Lin sudah sakit hati. Demikian pula bunda, sehingga ketika ia mendapatkan kisah utuh bahwa yang terjadi tidaklah sesederhana ayah pergi bersama wanita lain, persepsi Lin mulai berubah.

### Tokoh Utama dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*

Berdasarkan pembacaan terhadap teks novel ditemukan dua puluh dua tokoh cerita. Data tokoh cerita beserta bukti tekstual keberadaannya disajikan dalam table berikut.

**Tabel 1: Data Tokoh cerita dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye***

No	Nama Tokoh	Data Keberadaan Tokoh
	Lin atau Linda	Lin mengangkat tangan, memberi hormat tentara (Liye, 2022: 5). “Linda!” Jo menjawab sapaan Lin. Ikut tertawa (Liye, 2022: 12).
	Bunda	Bunda yang duduk di depan Lin tertawa. Mendorong piring berisi pisang goreng. “kamu masih mau nambah?” (Liye, 2022: 6).
	Joan	Jo tertawa semakin lebar. Senang mendengar Putri tidak tahu.
	Adit	Adit pura-pura tidak mendengar, tapi mukannya semakin merah (Liye, 2022: 78).
	Putri	Putri menoleh, mengangguk. “Hai Lin.” (Liye, 2022: 347). Putri mengangkat bahu. Wajahnya terlihat sedih (Liye, 2022: 56).
	Bang DT	DT tiba-tiba mengamuk. Foto-foto di atas meja dilempar. Berserakan. Lin gentar seketika. Meremas jemarinya. Jantungnya seakan mencelus (Liye, 2022: 188).
	Agus	Agus hanya tertawa. Lenggang kangkung membawa lembing (Liye, 2022: 115). Sekejap! Dia berseru panik. “HEH! Kok ada beginian sih?” (Liye, 2022: 61).
	Nando	Nando berdiri. Meletakkan majalah di meja tunggu (Liye, 2022: 205).

Mr. Theo	Mr. Theo tertawa. “Boleh saya catat dulu pertanyaannya? Takut lupa ada yang nggak kejawab. Kamu suka fotografi, Linda?” (Liye, 2022: 83).
Miss Lei	Miss Lei mengusap wajah. Entah memikirkan apa (Liye, 2022: 388).
Topan	Topan semangat memesan makanan. “Saya traktir deh, Lin.” Lin yang tetap merasa tidak aneh malah tega memesan yang mahal-mahal. Mumpung ditraktir (Liye, 2022: 276).
Miss Yulia	“Pagi, Bu...” Miss Yulia menghentikan gerakan tangannya yang sedang menulis di papan tulis, menoleh ke arah pintu (Liye, 2022: 22).
Sophi	“Eh, iya. Ini apel. Masa kamu nggak tahu kalau ini apel?” Sophi menjawab tidak kalah begonya (Liye, 2022: 49).
Aurel	Aurel menoleh. “Tapi gue cinta, Lin. Nggak penting ganteng atau jelek, yang penting gue suka” (Liye, 2022: 142)
Ummi Haji	“Lin setiap hari kelihatan senang terus ya? Ada apa sih?” Ummi Haji bertanya, tersenyum (Liye, 2022: 148).
Pak Haji	Pak Haji dan Ummi Haji mendadak muncul, ingin ikut berfoto. Semakin ramai (Liye, 2022: 367).
Santi	Sinta dan Santi mendekat (Liye, 2022: 212).
Sinta	Sinta dan Santi mendekat (Liye, 2022: 212).
Mas Tommy	Mas Tommy duduk di kursi. Menggerakkan <i>mouse</i> . Membuka aplikasi <i>photo@matir</i> (Liye, 2022: 261).
Nico	Nico, jangankan mau bereaksi marah, napas saja dia susah. Mukanya gelagapan. Tersengal. Pucat pasi sedemikian rupa (Liye, 2022: 119).
Mr. Ade	“Nggak penting jauh atau dekatnya. Yang penting teknik melemparnya. ULANGI!” Mr. Ade melotot marah (Liye, 2022: 116).
Miss Fransiska	“Lin! Jo!” Suara Miss Fransiska mengagetkan mereka. “Apa yang kalian lakukan?!” Miss Fransiska menatap tajam (Liye, 2022: 65).

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa dua puluh dua tokoh cerita yang dihadirkan pengarang adalah jumlah tokoh yang banyak. Tokoh cerita yang cukup banyak ini juga terdapat dalam novel-novel yang lain, seperti novel *Telebuk* karya Kedung Darma Romansha yang berjumlah tiga puluh tiga orang tokoh, yakni tokoh utama dan tiga puluh dua tokoh tambahan (Juida dan Herlina, 2020)

Nama tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye ini memiliki keragaman pada jenis kelamin dan penamaan tokoh. Tokoh-tokoh tersebut berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan. Ada nama tokoh yang bernuansa nama- nama orang Indonesia dan ada pula nama tokoh yang bernuansa nama orang

LATERALISASI, Volume 11 Nomor 02, Desember 2023 p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614-4522 yang “kebarat-baratan”, serta ada pula yang bersifat variatif. Tokoh cerita dengan keragaman nuansa nama dimaksud disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2: Nuansa nama-nama tokoh dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye***

No.	Nama Tokoh Bernuansa Indonesia	Nama Tokoh yang Kebarat-baratan	Nama Tokoh/ Sapaan Islami	Nama Tokoh/ Sapaan yang variatif
1	Lin atau Linda	Joan	Ummi Haji	Mr. Ade
2	Bunda	Nando	Pak Haji	Mas Tommy
3	Adit	Mr. Theo		
4	Putri	Miss Lei		
5	Bang DT	Miss Yulia		
6	Agus	Sophi		
7	Santi	Aurel		
8	Sinta	Nico		
9	Topan	Miss Fransiska		

Dari cara pengarang memberikan nama tokoh di atas dapat dinyatakan bahwa pengarang masih cenderung menggunakan nama tokoh atau sapaan tokoh yang merupakan nama tokoh atau sapaan yang biasa digunakan oleh Masyarakat Indonesia. Pemberian nama tokoh cerita oleh pengarang ini tentu merupakan salah satu cara untuk menciptakan karakter tokoh. Dari nama tokoh dapat pula diketahui karakter seorang tokoh. Selain itu, nama tokoh juga sangat berhubungan dengan permasalahan yang dikemukakan dalam cerita.

Dua puluh dua tokoh cerita yang dihadirkan pengarang, mempunyai kehadiran yang berbeda-beda dalam cerita. Tokoh yang kemunculannya paling banyak adalah tokoh Lin atau Tokoh Linda. Penetapan tokoh Lin sebagai tokoh utama cerita adalah berdasarkan tiga hal, yakni keseringan muncul dan mendapatkan penjelasan dari pengarang tentang aspek fisik dan psikologisnya. Penetapan tokoh Linda sebagai tokoh utama dalam novel *Rasa Karya Tere Liye* disajikan dalam tabel 3 berikut:



**Tabel 3: Jumlah Keseringan Tokoh Muncul dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye***

No.	Nama Tokoh	Jumlah Keseringan Tokoh Muncul dalam Cerita
1	Linda	25 bab
2	Bunda	19 bab
3	Joan	15 bab
4	Adit	11 bab
5	Putri	7 bab
6	Bang DT	5 bab
7	Agus	4 bab
8	Nando	4 bab
9	Mr. Theo	3 bab
10	Miss Lei	3 bab
11	Topan	2 bab
12	Sophi	3 bab
13	Miss Yulia	2 bab
14	Aurel	2 bab
15	Ummi Haji	3 bab
16	Pak Haji	2 bab
17	Santi	2 bab
18	Sinta	2 bab
19	Mas Tommy	2 bab
20	Nico	1 bab
21	Mr. Ade	1 bab
22	Miss Fransiska	1 bab

**Tabel 4. Penetapan Tokoh Utama Cerita Novel *Rasa Karya Tere Liye***

No	Nama Tokoh	Petunjuk Fisik Tokoh	Petunjuk Psikis Tokoh	Jumlah Bab Petunjuk Pengarang
1	Linda	25 Bab	25 Bab	25 Bab

2	Bunda	19 Bab	18 Bab	19 Bab
3	Joan	15 Bab	11 Bab	15 Bab
4	Adit	11 Bab	9 Bab	11 Bab
5	Putri	7 Bab	5 Bab	7 Bab
6	Bang DT	5 Bab	2 Bab	5 Bab
7	Agus	4 Bab	3 Bab	4 Bab
8	Nando	4 Bab		4 Bab
9	Mr. Theo	3 Bab	1 Bab	3 Bab
10	Miss Lei	3 Bab	1 Bab	3 Bab
11	Topan	2 Bab	2 Bab	2 Bab
12	Sophi	3 Bab	1 Bab	3 Bab
13	Miss Yulia	2 Bab	1 Bab	2 Bab
14	Aurel	2 Bab	1 Bab	2 Bab
15	Ummi Haji	3 Bab		3 Bab
16	Pak Haji	2 Bab		2 Bab
17	Santi	2 Bab		2 Bab
18	Sinta	2 Bab		2 Bab
19	Mas Tommy	2 Bab		2 Bab
20	Nico	1 Bab		1 Bab
21	Mr. Ade		1 Bab	1 Bab
22	Miss Fransiska	1 Bab		1 Bab

Data dari table di atas menyatakan bahwa pada umumnya sebagian besar tokoh diberikan petunjuk berkenaan dengan aspek fisik dan aspek psikologisnya. Ada Sembilan orang tokoh yang mendapatkan penjelasan yang tidak lengkap. Delapan orang tokoh hanya mendapatkan penjelasan tentang fisiknya, yakni tokoh Nando, Ummi Haji, Pak Haji, Santi, Sinta, Mas Tommy, Nico, dan Miss Fransiska. Satu tokoh yang mendapatkan hanya penjelasan psikisnya saja adalah tokoh Mr. Ade.

Penjelasan pengarang tentang fisik dan psikis tokoh Linda disampaikan pengarang pada 25 bab. Pada urutan kedua adalah Bunda. Dua puluh orang tokoh cerita lain mempunyai intensitas yang kurang, pada aspek keseringan muncul dan aspek penjelasan pengarang. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tokoh Lin adalah tokoh utama cerita. Persyaratan sebagai tokoh utama yang dipenuhi oleh tokoh Lin adalah sebagai tokoh yang paling sering hadir dalam cerita, mendapatkan

LATERALISASI, Volume 11 Nomor 02, Desember 2023 p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614-4522  
sorotan yang banyak oleh pengarang, serta mendapatkan penjelasan tentang aspek fisik dan psikisnya.  
Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (E Kosasih, 2012) bahwa tokoh utama hadir dalam  
sebagian besar peristiwa dan menjadi sorotan dalam kisah.

Dalam penelitian (Lestari & Sugiarti, 2023) berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel  
*Rasa Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra*”, pada hasil penelitian dinyatakan bahwa tokoh utama  
yang mengalami konflik batin adalah tokoh Lin. Disampaikan dalam bagian analisis unsur intrinsik  
novel bahwa: “Tokoh utama dalam novel *Rasa* adalah Linda yang memiliki sifat yang tomboy, riang,  
namun menyompan banyak kekecewaan”. Hasil penelitian ini dapat dinyatakan dapat melengkapi hasil  
penelitian sebelumnya karena dapat menentukan tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye  
dengan prosedur ilmiah yang jelas, dengan pendataan semua tokoh dan pengidentifikasian intensitas  
kehadiran tokoh dalam cerita.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah tokoh yang ada dalam novel *Rasa* karya  
Tere Liye berjumlah 22 tokoh. Tokoh Lin adalah tokoh yang hadir dalam semua bagian cerita, yakni  
dalam dua puluh lima bab. Tokoh Lin mendapatkan penjelasan tentang aspek fisik dan psikisnya, serta  
tokoh Lin menjadi sorotan pengarang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam  
novel *Rasa* Karya Tere Liye adalah tokoh Lin atau Linda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arviki, Q. T., Fuad, M., Sumarti, & Munaris. (2023). Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Integritas  
dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(2), 218–227.  
<https://doi.org/10.47637/elsa.v21i2.770>
- E Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.
- Elyusra, E.-, & Lisdayanti, S.-. (2022). TOKOH PEREMPUAN DALAM CERPEN KUCING MATI  
KARYA AGUS FAHRI HUSEIN. *Lateralisasi*, 9(2), 1–10.  
<https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v9i2.2889>
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2023). Konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere  
Liye: Analisis psikologi sastra. *Sintesis*, 17(2), 142–155. <https://doi.org/10.24071/sin.v17i2.5689>
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marta Lise Pung, Listiana Dewi, & Eva Dwi Kurniawan. (2023). Kepribadian Tokoh Utama Lin Dalam  
Novel *Rasa Karya Tere Liye*. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 142–147.

Morina, L., Nasution, W., & Kustina, D. R. (2022). KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “PULANG PERGI” KARYA TERE LIYE KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/798>

Noviyanti, S., Ansoriyah, S., & Tajuddin, S. (2023a). Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1226–1244. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2993>

Noviyanti, S., Ansoriyah, S., & Tajuddin, S. (2023b). SISTEM TRANSITIVITAS PADA DIKSI NOVEL RASA KARYA TERE LIYE. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra Tahun 2023*, 314–322. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/7029>

Nyoman Khuta Ratna. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.

Tere Liye. (2022). *Rasa*. PT Sabak Grip Nusantara.